

LEARNING EFFECTIVENESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT NUSANTARA JUNIOR HIGH SCHOOL, SORONG CITY

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NUSANTARA KOTA SORONG

Talia Maria Batfyor¹, Skivo Reiner Watak^{2*}, Thomson Framonty Elias³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

²Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

³Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua

*e-mail: skivowatak@gmail.com

Abstract: *The purposes of this study is to understand the effectiveness of learning during the covid-19 pandemic at the Nusantara Junior High School, Sorong City. By using qualitative research methods. The data collection technique used is using interviews, questionnaires, documentation to obtain data obtained in the field research and the people concerned in this study, namely educators, students, school principals, this research was carried out in order to produce more detailed information on final income. Of this research.*

This research revenue can ensure the effectiveness of learning during the covid-19 pandemic. This research obtained results that were realized and joint efforts could be made between educators and students, so that they could produce learning such as lectures, discussions, presentations and practice questions.

Keywords: *effectiveness, face-to-face learning, covid-19 pandemic.*

Abstrak: Dari penelitian ini dimaksudkan dengan memahami tentang efektivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP nusantara kota sorong. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data yang dipakai yaitu menggunakan wawancara, kuisioner, dokumentasi untuk memperoleh data yang didapatkan pada penelitian dilapangan dan orang yang bersangkutan pada penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik, kepala sekolah, penelitian ini dilaksanakan agar dapat menghasilkan informasi yang lebih ditel pada pendapatan ahir akan penelitian ini.

Pendapatan penelitian ini dapat memastikan akan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini memperoleh hasil yang diwujudkan dan cukup efektif serta usaha bersama dapat dilakukan antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran dengan baik serta dapat memakai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, presentasi dan latihan soal.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran tatap muka, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Wabah corona virus disease tahun 2019 (covid-19) tidak hanya dirasakan pada sektor kesehatan tapi juga merambah keseluruhan sendi kehidupan, termasuk dunia pendidikan.¹

¹ Fauzan Romadlon, *Covid-19 Dalam Rangka Tinjauan Perspektif*, ed. Fausan Romadlon, *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, didik hary (yogyakarta: mbridge press, 2020), 1.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjahui segala aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.²

Merebaknya virus Corona atau covid-19 di Indonesia menyebabkan dampak yang besar, baik dari segi perekonomian, industri, maupun pendidikan. Wabah virus corona penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. World Health Organization (WHO), menyatakan wabah covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Virus corona yang setiap hari semakin menyebar menjadikan pemerintah untuk memutuskan beberapa peraturan dan kebijakan baru kepada masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain, yakni gerakan *sosial distancing*, gerakan bekerja dan beribadah di rumah, *online learning* (pembatasan sosial berskala besar) yang baru-baru ini sedang digalakkan.³

Yakni diantaranya lingkungan pendidikan yang berdampak pada pandemi covid-19 adalah lingkungan pendidikan yang menyebabkan begitu banyak kegiatan pembelajaran secara teratur, seperti pertemuan tatap muka di kelas.

Terutama di SMP Nusantara Kota Sorong Pada kegiatan pembelajaran belajar mengajar sebelum pandemi covid-19 berlangsung itu sangat bedah jauh sesudah pandemi di mana pembelajaran sebelum pandemi itu waktunya sangat padat dan juga wajib datang sekolah waktunya tetap datang jam 7 pagi dan pulang tetap jam 12 siang kemudian proses pembelajaran juga tidak dibatasi mereka wajib belajar sesuai dengan bab-bab yang sudah di siapakan oleh guru-guru mapel dan sebelum pandemi juga anak-anak masih bebas untuk melakukan apa yang mereka lakukan seperti berkreasi/berkreatif dengan mereka punya kemampuan kreativitas mereka diekstrakurikuler di mana-mana dan mereka juga lebih aktif dalam proses pembelajaran dan untuk materi-materi pembelajaran juga mereka tidak dibatasi tetap setiap bab penuh mereka akan pelajari dan sesudah dibandingkan dengan pandemi berarti otomatis bab-bab materi pelajaran itu tidak diselesaikan dengan sempurna karna pengaruh dari pandemi covid-19, pada dasarnya sebelum pandemi covid-19 itu semua aktivitas itu berjalan sangat aktif dan anak-anak kegiatanyapun berjalan dengan lancar dan tidak dibatasi oleh apapun.

Tetapi di ketahui bawah pada masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran belajar mengajar di ruangan kelas terdapat bawah kehadiran peserta didik selama masa pandemi Covid-19 maksimal hanya terdapat (6/7) orang peserta didik saja yang hadir selama tatap muka berlangsung di kelas, mulai dari hari senin sampai sabtu namun dari hasil yang diketahui bawah sebelum pandemi Covid-19 berlangsung kehadiran siswa sangat menunjang akan tetapi peserta didik yang hadir hanya terdapat (6/7) selama masa pandemi Covi-19 berlangsung dan hal itu membuat siswa kurang efektif di dalam kelas, kemudian salah satu dampak buruk bagi siswa yaitu nilai dari hasil ujian yang di

² Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.2>.

³ Francisco Luis and Gil Moncayo, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*, ed. irjus indrawan hadion wijoyo, denok sunarsi (Sumatra barat: Insan cendekia mandiri, 2021). 17

laksanakan disekolah didapati disetiap mata pelajaran menurun, tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan ekspektasi setiap guru.

Untuk mencegah hal ini maka di perlukan adanya suatu perubahan pada suatu kegiatan belajar mengajar dalam hal ini untuk menghindari atau mencegah suatu proses pembelajaran tatap muka sebagai hal supaya untuk mengurangi atau mencegah penularan wabah pandemi Covid-19 dan dapat bisa meningkatkan mutu belajar siswa, salah satu hal yaitu mengenai kekarantinaan kesehatan di Indonesia. dengan menggunakan tindakan tentang jarak kelompok atau antara kelompok yang dirancangan untuk dapat bisa mengurangi aksi orang-orang dalam kelompok yang luas, pada penerapan ini dapat memberikan suatu dampak yang dapat berpengaruh terhadap aktifitas masyarakat. Karena hal itu tidak dapat melakukan aktivitas di luar lingkungan rumah secara tidak langsung dan memaksa mereka untuk melakukan kegiatan yang dilakukan atau digantikan secara daring. Dapat terlihat terlihat bawah sekolah tersebut melakukan atau menerapkan suatu pembelajaran daring sebagai hal antisipasi untuk memutuskan rantai penularan Covid-19. Sekolah tersebut melakukan suatu pembelajaran daring. Dikarenakan kurang efektif maka sekolah tersebut memutuskan untuk melakukan suatu kegiatan pada proses pembelajaran secara campuran. Dalam satu minggu melakukan pembelajaran secara daring, dan satu minggu berikutnya melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang didapatkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana dampak Covid-19 terhadap efektifitas pembelajaran tatap muka di SMP Nusantara Kota Sorong? Kedua, Bagaimana efektifitas pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Nusantara Kota Sorong?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap pembelajaran tatap muka di SMP Nusantara Kota Sorong dan dapat menjelaskan bagaimana pelaksanaan efektifitas pembelajaran tatap muka di SMP Nusantara Kota Sorong

Manfaat Penelitian

Dari penelitian yakni diharapkan dapat bisa bermanfaat Teoritis adalah bisa menginformasikan tentang efektifitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Nusantara Kota Sorong. Manfaat praktis, bisa menolong guru dan siswa untuk dapat melakukan proses pembelajaran tatap muka selama masa pandemi covid-19 dan dapat dijadikan suatu sumber petunjuk bagi peneliti yang lain dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya

KAJIAN TEORI

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik. Hubungan keduanya sangat erat, keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, antara satu dengan yang lain. Ukuran dari sebuah pembelajaran berlangsung secara efektif adalah hasil yang diperoleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran seorang guru melakukan berbagai langkah mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Semua dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam persiapan seorang menyiapkan berbagai komponen kurikulum mulai dari silabus, RRP, bahan ajar, dan lembar penilaian. Dalam proses pembelajaran seorang guru melakukan berbagai cara, teknik, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses ini menggunakan berbagai media agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Menghikiri proses pembelajaran maka seorang guru melakukan penilaian. Tujuan dari penilaian yang dilakukan adalah untuk evaluasi proses yang telah dilakukan apakah efektif atau tidak. Hasil dari penilaian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik tentang hasil belajar yang telah dicapai, sedangkan bagi guru dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri jika hasil belum efektif apa saja penyebabnya apakah metode, media, dan lingkungan yang menyebabkan.⁴

Pemilihan metode yang tepat, komunikasi yang baik, dan cara-cara lain yang ditempuh oleh untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang wajar. Seorang guru biasanya ingin agar hasil pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan bantunya. Jika banyak peserta didik tidak mencapai KKM yang telah ditentukan maka menjadi bahan evaluasi mengenai efektifitas pembelajaran yang dilakukan.⁵ Efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu. Hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan.⁶

Pembelajaran

pembelajaran pembelajaran adalah suatu system artinya adalah keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa.⁷

Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran

Pada bagian ini anda akan mendapat penjelasan tentang komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang harus diketahui dan dianalisis sebelum di tuangkan menjadi suatu perencanaan pembelajaran, yang mencakup menilai/ menganalisis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis materi, mengembangkan tes/merancang evaluasi, dan mengembangkan desain pembelajaran.

Dewi Salma Prawiradilaga, mengatakan bahwa pada pertengahan tahun 1990-an, pakar teknologi pendidikan kembali berupaya menyamakan persepsi mereka terhadap desain pembelajaran. Kesepakatan itu adalah ADDIE, desain pembelajaran yang berlandaskan pendekatan sistem. Arti sebenarnya ADDIE, yaitu: Analyze (menganalisis): kebutuhan, peserta didik, dan seterusnya. Design (mendesain): rumusan

⁴ Amka, *Efektivitas Sekolah Inklusif*, ed. Sadiman (Palembang: Anugrah jaya, 2020). 17

⁵ Amka, *Efektivitas Sekolah Inklusif*. 18

⁶ Muh.yusri Abadi, "Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar" (Jawa timur: Uwais inspirasi indonesia, 2021), 16.

⁷ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Gorontalo: Ideas publishing, 2016). 19

kompetensi, strategi. Develop (mengembangkan): materi ajar, media, dan seterusnya. Implement (melaksanakan): tatap muka, asesmen dan seterusnya. Evaluate (menilai): program pembelajaran, perbaikan. Dua orang pakar yang turut mengembangkan konsep ADDIE adalah Reiser dan Molenda. Keduanya berbeda dalam merumuskan ADDIE secara visual. Reiser merumuskan ADDIE dengan penggunaan kata kerja (design, develop, implement, evaluate). Reiser secara eksplisit menjabarkan revision atau perbaikan terjadi diantara masing-masing fase. Molenda menyatakan bahwa seluruh komponen dengan kata benda (analysis, design, development, implementation, evaluation). Ia menggambarkan perbaikan melalui gambar garis terputus. Molenda menyatakan pula bahwa revisi dapat terjadi terus menerus dalam setiap tahap yang dilalui walau tidak dinyatakan dengan jelas.⁸

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Karena tujuan merupakan sesuatu yang dicari dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taskonomi Bloom dan Krathwohl. Mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu:

Kawasan kognitif: kawasan kognitif erat kaitanya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu, tingkatan pengetahuan, tingkatan pemahaman, tingkatan penerapan, tingkat analisa, tingkat sintesis, tingkat evaluasi.

Kawasan efektif: kawasan efektif erat kaitanya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasaan sosial. Kawasan dibagi dalam lima hal yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan hasil, ketekunan dan ketelitian⁹

Kawasan psikomotor: kawasan psikomotor terkait dengan ketrampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu: persepsi, kesediaan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.¹⁰

Pengertian Materi Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan

⁸ farida.jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Farida Jaya (Sumatera utara, medan, 2019).19

⁹ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Funky (ponorogo: Uwais inspirasi indonesia, 2017). 23

¹⁰ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*. 24

pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi

1) **Relevan** artinya kesesuaian

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada sehubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang di harapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

2) **konsistensi** artinya (keajegan)

Jika kompetensi dasar harus yang dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

3) **Adequacy** artinya kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).¹¹

Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi

Pembelajaran sulit dicapai tujuan-tujuan pendidikan, baik pada tataran tujuan pendidikan nasional (aims), tujuan pendidikan pada tataran satuan pendidikan/mata pelajaran (goals) maupun tujuan pendidikan pada tataran materi pelajaran tertentu (objective). Sebelum kita membahas lebih jauh tentang pembelajaran sebagai proses komunikasi, terlebih dahulu penulis akan menguraikan tentang hakikat belajar dan pembelajaran dengan tujuan agar kita memiliki persepsi yang sama tentang kedua konsep tersebut.¹²

Pengertian Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktifitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan. Sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan, minimal ada dua makna yang bisa dia ambil dari komunikasi yaitu: 1) komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri dengan demikian, proses komunikasi bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan namun suatu proses yang disengaja dan diarahkan untuk

¹¹ Muhammad Syamsul Arifin, "Pengembangan Materi Pembelajaran Makassar," *Education Science and Technology* 1, no. 1 (2015): 2, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JEST>. 2

¹² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2018). 46

mencapai tujuan; 2) secara sederhana dalam komunikasih terdapat tiga komponen penting yang harus ada secara ada, yaitu sumber pesan dan penerima pesan.¹³

Pentingnya komunikasi

Kamunikasi adalah hal fundamental dalam kehidupan manusia, sepanjang manusia hidup, ia perlu berkomunikasi. Terbentuknya masyarakat sebagai suatu kesatuan juga diawali dengan adanya komunikasih antara pribadi dalam masyarakat tersebut. Komunikasih dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab, tanpa komunikasi tidak mungkin suatu masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak akan mengembangkan komunikasinya (Schramm dalam Cangara, 2011:1-2). Menurut pakar ilmu komunikasih ada tiga hal yang menyebabkan manusia perlu berkomunikasi dalam kehidupannya. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungan. Melalui komunikasih manusia bisa mempelajari, memelihara, memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungan serta menghindari hal-hal yang mengancam kehidupannya.

- a) Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan. dalam kacamatailmu geografi pernah dijelaskan bawah keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini sangat ditentukan oleh kemampuan mereka bertahan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Baik beradaptasi dengan aspek fisik, seperti cuaca dan iklim kompetensi dengan sesama manusia.
- b) Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Keberlanjutan suatu masyarakat dari suatu generasi ke generasi berikutnya harus di lakukan dengan pertukaran dan pewarisan pengetahuan, nilai, norma, perilaku, dan penerapan.¹⁴

Keluarga sebagai support system pembelajaran di rumah

Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, sejak anak dilahirkan, diasuh dan dibimbing oleh orang tuanya sehingga anak mengenal terhadap keluarganya. Dengan merawat dan mendidiknya, keluarga senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Melalui pendidikan keluarga juga, anak dapat menerima nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan setempat. Keluraga itu adalah kelompok inti; sebab keluarga adalah masyaarakat pendidikan pertama yang bersifat alamiah. Di dalam keluargah anak dipersiapkan oleh lingkungan keluarga untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan sebagai bekal untuk memasuki dunia orang dewasa. Karena keluarga sebagai lingkungan pertama sebagai bagi anak, maka keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membetuk support system terhadap anak di rumah.¹⁵

Pengertian Model Pembelajaran

¹³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. 1

¹⁴ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. 4

¹⁵ Mulyana et al., *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, ed. Jejen Musfah, *Litbangdiklat Press* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), www.balitbangdiklat.kemendiknas.go.id. 82

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: model pembelajaran pendekatan pembelajaran; metode pembelajaran; strategi pembelajaran; teknik pembelajaran; dan taktik pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dan memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut. **Model pembelajaran** adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, startegi,dan teknik pembelajaran. **Pendekatan pembelajaran** dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses sifatnya masih sangat umum, dalamnya mewadaihi, menginspras, menguatkan, melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

1. pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*)
2. pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru [*teacher centered approach*]. pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa [*student centered approach*] misalnya adalah pendekatan tematik, pendekatan kontekstual, pendekatan kolaboratif, pendekatan komunikatif, dst.¹⁶

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agartujuanyang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasikannya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efesien. dalam proses pembelajaran peranan metode yang dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreaktif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius.¹⁷ **Strategi atau tehnik pembelajaran** adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Tidak dipungkiri bawah terdapat perbedaan pandangan dalam memaknai Strategi/teknik mengajar mempunyai arti yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran. Hal ini penting dalam rangka menarik minat siswa terhadap materi serta menanamkan kesan pembelajaran pada siswa sehingga tidak mudah dilupakan. sebaliknya di diharapkan dan memberi kesan dan pengaruh secara mendalam Misalnya, penggunaan metode Ceramah yang cenderung membuat siswa pasif, dapat di gunakan strategi “*Team Quiz*” sehingga siswa tetap aktif dan bertanggung jawab terhadap materi yang di pelajari dengan cara meminta mereka berdasarkan team membuat pertanyaan [*quiz*] terkait materi dan yang lainnya menjawab pertanyaan. Metode ceramah juga dapat dikombinasikan dengan strategi *listening team*, yaitu siswa sebagai pendegar ceramah dikelompokkan dan diberi tugas baik sebagai pembuat Pertanyaan, pemberih contoh, penjawab pertanyaan dan sebagainya dengan demikian, terlibat secara aktif dalam mengembagkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.¹⁸ **Taktik pembelajaran** adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin

¹⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, n.d.). 19

¹⁷ Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S, “Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmilyah Di Kota Bogor,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 73.

¹⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran*. 20

akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.¹⁹ **Model pembelajaran.** Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan model pembelajaran merupakan bungkus atau teknik pembelajaran.²⁰ **Model pembelajaran konvensional PAIKEM.** Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma nilai dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bawah peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang mengisi botol tersebut. Sistem seperti ini disebut *banking concept* proses belajar mengajar dengan sistem ini di bangun oleh seperangkat asumsi berikut: cara pandang seperti ini kini mulai ditinggalkan seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat didunia pendidikan bawah proses belajar mengajar efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memnungkinkan mereka untuk berinovasi dan berkreasi serta belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Ksedaran kan pembelajaran dengan pendekatan Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif, dan meyenagkan (PAIKEM) muncul setelah melihat kenyataan bawah dunia pendidikan kita mengalami krisis yang cukup serius, hal itu diindikasikan oleh lemahnya mutu pendidikan nasional kita dalam komparasi internasional.²¹

Tugas Guru Dalam Pembelajaran

Pengertian Guru

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Pertanyaanya adalah apakah masih seperti itu pemahaman kita tentang guru jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini Dalam berbagai tulisan, kita sering membaca atau melihat melalui media elektronik proses pembelajaran melalui media tanpa kehadiran seorang guru. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk mendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal. Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa isitilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain, dosen,mentor, tentor,dan tutor.

Dalam agama hindu, guru merupakan symbol bagi suatu tempat suci yang berisi ilmu (*vidya*) dan juga pembagi ilmu. Guru adalah pemandu ritual /kejiwaan murid-muridnya. Sementara itu dalam agama budha, guru adalah orang yang memandu, muridnya dalam jalan menuju kebenaran. Murid memandang gurunya sebagai jelmaan buddah atau Bodhisattva Iam agama Sikh, guru mempunyai makna yang serupa dengan agama hindu dan buddah, namun posisinya lebih penting karena salah satu inti ajaran agama sikh adalah kepercayaan terhadap terhadap ajaran Sepuluh Guru Sikh. Orang India, Orang Cina, Mesir, dan Israel menerima pengajaran dari guru yang merupakan seorang imam atau nabi, oleh sebab itu guru sangat dihormati dan terkenal dimasyarakat. Mereka menganggap guru sebagai pembimbing untuk mendapat keselamatan sehingga guru sangat dihormati, bahkan lebih dari orang tua mereka.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *kamus bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaanya mengajar, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut

¹⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran*. 22

²⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran*. 23

²¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 24.

berperan serta dalam usaha bentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun sikal, di sekolah ataupun diluar sekolah.²²

Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasih bagi parah peserta didik dan lingkunganya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencangkup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.²³

Guru Sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkunganya untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan banyak, meskipun tidak dan mencangkup semua hal secara sempurna²⁴

Guru Sebagai Pengelola Kelas.

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya keberhasilan atau kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Belajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan (Ad.Rooijakkers). william burton mengemukakan bawah mengajar diartikan upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi PBM dapat berjalan dengan baik.²⁵

Guru Sebagai Evaluator.

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati pengembangan presetasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai dan mengamati perkembangan prestasi didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.²⁶

²² Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, ed. Bunga sari Patmawati, *Bumi Aksara* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1–2.

²³ Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. 3

²⁴ Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. 5

²⁵ ARIANTI ARIANTI, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DID AKTIKA :Jurnal Kependidikan*12, no.2 (2019):119, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

²⁶ novi yulia Budiarti, "Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Sustainability(Switzerland)*4,no.1(2020):37,<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl->

Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang komunikasi yang terarah guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Mediasi pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan dan sifatnya melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pembelajaran di sekolah, sebagai mediator gurupun menjadi perantara dalam hubungan antara siswa. Untuk keperluan itu guru harus mampu menggunakan pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan benar, sehingga tercipta lingkungan belajar yang interaktif. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja, tetapi harus dapat memilih komunikasi yang memungkinkan siswa untuk berbuat, baik berupa latihan, tugas, praktek secara kontinu dan terus menerus baik melalui pre service training maupun in service training. Untuk itu ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu (1) mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, (2) mengembangkan gayainteraksi pribadi, dan (3) menumbuhkan hubungan yang positif dengan siswa. Disisi lain guru juga harus mampu memilih dan menyediakan media belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran (media cetak dan elektronik, nara sumber, komputer, internet dan lain-lain).²⁷

Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pendahuluan. Pada kegiatan ini, guru menerangkan alasan-alasan mengapa pokok pembahasan tersebut perlu dibicarakan dan kaitanya dengan materi yang telah dijelaskan, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat, memotivasi peserta didik belajara, dan menjelaskan manfaat yang diperoleh peserta didik secara kontekstual. Dapat juga melakukan pengecekan kesiapan peserta didik baik kesiapan mental atau fisik.²⁸

Pengertian Pengelolaan Pembelajaran.

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola”. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Terbawah oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam bahasa Indonesia, isitilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi “manajemen” Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa [events] yang mempengaruhi pembelajaranehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.²⁹

a. Hakikat pengelolaan pengajaran

Dalam pelaksanaan pengelolaan pengajaran selalu adanya tahap-tahapan seperti pengurusan, pencatatan dan penyimpanan document.³⁰

b. lingkungan di sekitar kelas

20203177951% 0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10. 1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877 .2020.1758193% 0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article.

²⁷ M Insyah Musa, “Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional,” *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 4 (2016): 18–19.

²⁸ Bistari Basuni Yusuf, “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif,” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017. 16

²⁹ Engel, “Landasan Teoritis Tentang Pengelolaan Pembelajaran Pai Berbasis Multimedia,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 25.

³⁰ I Nurlaila, ed., *Pengelolaan Pengajaran* (palembang: NoerFikri, 2006), 6.

Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila didukung dengan suasana yang nyaman dan tenang di sekitar kelas atau sekolah. Lokasi sekolah yang terdekat dengan keramaian seperti pasar, pingiran jalan raya atau pabrik cenderung mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.³¹

c. Proses

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menurut aktifitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.³²

Kompetensi Guru Dan Prestasi Belajar Siswa.

a. Kompetensi Guru

Perbedaan antara profesi guru dengan profesi lainnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disarankan untuk memangku profesi tersebut. Usman menyatakan bahwa, “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karena itu setiap guru pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki berbagai ketentuan atas syarat-syarat untuk menjadi sebagai seorang guru. Salah satu syarat tersebut adalah memiliki kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan dengan optimal.”³³

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh belajar, yaitu tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk skor [angka] Prestasi diperoleh berkat adanya belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikapnya yang baik serta bermanfaat dalam kehidupan.³⁴

c. Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

³¹ “Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif,” *Didaktika* 11, no. 1 (2017): 51, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.

³² Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 92, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>. 92

³³ Dewa Agung Gede Agung, “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh,” *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4, no. 1 (2021): 52, <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>. 52

³⁴ Agung, “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh.” 48

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media bersala dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) di Amerika, membatasi media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. media adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, gambar bergerak atau tidak, tulisan atau suara yang terekam.³⁵

Kajian Teologis.

Dalam kitab roma 12:2 dapat menjelaskan bawah kita jangan menjadi serupa dengan dunia ini karena kita harus menjadi sesuai dengan kehendak Tuhan dan itu juga kita harus dapat bisa membedahkan mana yang baik dan mana yang tidak baik dan apa yang di kehendaki Tuhan kita jalani dan apa yang tidak dikehendaki Tuhan jangan kita lakukan itu contoh seperti didalam firman Tuhan sudah dijelaskan bawah jangan mencuri karna hal itu menjadi perbuatan yang tidak baik dan tidak patut di lakukan sebab hal itu menjadi sebuah perintah atau larangan untuk tidak melakukan hal itu maka kita harus melakukan hal itu dengan jangan mencuri barang milik orang lain atau yang bukan menjadi milik kita, dan mencuri juga adalah salah satu perbuatan dosa dan tidak dikehendaki oleh Tuhan salah satu halnya dengan kita dapat melakukan perbuatan baik yang dapat berkenang di hadapan Tuhan yaitu kita dapat bekerja keras dengan melakukan hal yang lain atau yang positif agar apa yang kita kerjakan dan kita hasilkan itu dapat bermakna dan juga menjadi hal yang positif serta menjadi berkat yang baik untuk kita gunakan begitupun dengan apa yang kita lakukan dengan menghasilkan sesuatu dengan cara yang tidak baik apalagi yang bukan dari kerja keras kita maka hasil yang kita dapatkan dan kita peroleh dengan hal yang tidak baik maka hal itu tidak menjadi berkat untuk kita karna apa yang kita peroleh tidak dengan hal baik.

Begitupun dapat dijelaskan juga didalam kita Filipi 4:9 dijelaskan bawah apa yang telah kita terima dengar serta lihat padaku dan lakukan itu seperti sudah di jelaskan di dalam firman Tuhan bawah yang sudah kita lihat baca dan mendengarkan apa yang harus kita lakukan dan apa yang telah kita ketahui dari dalam diri Tuhan seperti Tuhan itu maha pengasih maha pengampun serta panjang sabar dan maha penolong, kita lakukan itu sesuai dengan ajaran Tuhan di dalam kebenaran firman dan firman Tuhan itu sendiri adalah bagian dari kelangsung hidup kita dan juga makanan kita sehari hari agar dapat membentuk karakter kita dengan baik seperti yang tadinya tidak baik menjadi baik dan baik menjadi lebih baik lagi setelah mengenal Tuhan dan mengetahui isi kebenaran Firman Tuhan. di kutipan contoh diatas bawah apabila kita tidak mengenal Tuhan beserta isi kebenaran firman Tuhan maka kita akan menjadi anak yang

³⁵ Gd Tuning Somara Putra, Made Windu Antara Kesiman, and I Gede Mahendra Darmawiguna, "Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial Pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Halaman Web Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 3 Singaraja," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 2, no. 2 (2013): 130, <https://doi.org/10.23887/janapati.v2i2.9782>.

tidak baik dan dan karakter kita juga akan ikut tidak baik dan akan ada hal-hal yang tidak baik yang kita lakukan seperti halnya dengan kita melakukan perbuatan mencuri karna kita tidak mengenal Tuhan itu seperti apa dan isi kebenaran Tuhan itu seperti apa dan yang yang dikehendaki Tuhan dan yang tidak dikehendaki dan kita dapat melakukan itu dengan baik. Dari kedua ayat firman ini dapat mengajarkan kita serta mendidik kita bawah kita harus menjadi serupa dan segambar dengan Tuhan agar apa yang kita perolehkan itu dari hasil yang kita dapatkan dan menjadi sumber kekuatan untuk kita di dalam kebenaran firman Tuhan untuk kelangsungan hidup kita sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pengertian Metodologi Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. *Logos* berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja. Penelitian merupakan terjemah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan, penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan pengajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau memuji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.³⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Waktu Dan Tempat Penelitian.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan atau melaksanakan penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal yang dikeluarkan atau izin penelitian dalam waktu sampai satu bulan untuk mengambil data.

Tempat Penelitian.

Tempat pelaksanaan atau penelitian ini dilakukan di SMP Nusantara Kota Sorong tepat di Jln. Basuki Rahmat Km. 13 Kelurahan Klamana Distrik Sorong Timur.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah seluruhnya dari tempat penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil seluruh SMP Nusantara Kota Sorong yang berjumlah 108 orang. Sampel adalah bagian dari suatu jumlah personalitas yang dimiliki dari populasi. Sampel yang diambil untuk melakukan suatu penelitian ini adalah berjumlah 30 orang yang terdiri dari kepala sekolah 1 ditambah dengan 9 guru jadi 10 orang, dan siswa 20 orang.

Instrument Penelitian.

Instrument penelitian yaitu camera handphone, pulpen dan kertas. Camera handphone juga bisa digunakan untuk merekam suatu peristiwa yang diperlukan baik kegiatan dalam bentuk suatu gambar dan video kemudian pulpen dan kertas juga dapat

³⁶ H.Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

dipergunakan untuk menulis tentang suatu informasi tentang data yang diperoleh dari informan.

Teknik Pengumpulan Data

Dengan mendapatkan data atau suatu informasi dalam bentuk penelitian ini, mengenai teknik pengumpulan data yaitu sebagai hal yang terdiri dari.

Observasi

Yang dimaksudkan penulis adalah dengan memperhatikan secara langsung mengenai orang yang diteliti dengan teratur dan mengenai suatu kejadian dan kemudian dilakukan penulisan.

Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti dan untuk melakukan sealur kegiatan tentang Tanya jawab atas beberapa pertanyaan dan memperoleh data atas persoalan yang sementara di teliti oleh peneliti.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data. Untuk penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi semacam gambar atau foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN.

Hasil Peneltian.

1. Data Profil SMP Nusantara Kota Sorong

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nusantara Kota Sorong, dengan alamat: Jln. basuki rahmat Km.13, kelurahan klamana distrik sorong timur. Sekolah tersebut didirikan pada tanggal 9 juli 2009, sekolah tersebut memiliki kepala sekolah bernama bapak Arby w mamangsa, S,Pd dengan NIP:19760605 201004 1001. Sekolah tersebut memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari dua laki-laki dan delapan guru perempuan dan total semuanya ada sepuluh guru, sedangkan untuk siswa di SMP Nusantara Kota Sorong terdapat seratus delapan peserta didik. SMP Nusantara Kota Sorong memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah sarana seperti: buku, meja, kursi, wifi, papan tulis, rak buku. kemudian prasarana adalah ruang kelas yang terhitung dari lima ruangan, empat ruang kelas satu ruangan guru.

2. Tabel Informasi

Tabel 1. Nama Guru SMP Nusantara Kota Sorong Yang Dapat Memberikan Petunjuk Serta Informasi.

| NO | NAMA | JABATAN GURU | MAPEL |
|-----------|---------------------------|----------------------|----------------|
| 1 | Arby W.Mamangsa.S.Pd | PNS (Kepala Sekolah) | - |
| 2 | Partiningsih.S.Si | PNS (Wakasek) | IPA |
| 3 | Agustina Reawuru.S.Pd | PNS (Bendahara) | IPS |
| 4 | Christina N.Wasaraka.S.Pd | PNS | PKN |
| 5 | Irmana C.Sampoly.S.Pd | Honor | Bahasa Inggris |
| 6 | Herlina Koupun.S.Pd | Honor | PJOK |

| | | | |
|----|------------------------|-------|-------------------------------|
| 7 | Morensya Salamony S.Pd | Honor | SBDP |
| 8 | Theresia Rutti.Su.S.Pd | Honor | Bahasa Indonesia |
| 9 | Eva Lutur.S.Pdk | Honor | Agama |
| 10 | Raden S.S.Pd | PNS | Bahasa Inggris Agama Islam |

Tabel 2. Data Siswa

| NO | NAMA | STATUS | KELAS |
|-----------|-----------------------|---------------|--------------|
| 1 | Robeka A. Saliding | Siswa | VII |
| 2 | Angelina Katsina | Siswa | VII |
| 3 | Febriani Imanona | Siswa | VII |
| 4 | Yesilinee Wanatorey | Siswa | VII |
| 5 | Mawar R. Wonatorey | Siswa | VII |
| 6 | Gracia M. Marauw | Siswa | VII |
| 7 | Melinda Yekwam | Siswa | VII |
| 8 | Gabriel V. Injorweri | Siswa | VII |
| 9 | Fernundel Wonatorey | Siswa | VII |
| 10 | Febriani P.L.M.Sokmav | Siswa | VII |
| 11 | Brando. Duwit | Siswa | VIII |
| 12 | Daniel. Asis | Siswa | VIII |
| 13 | Febrianti C.R.Imanon | Siswa | VIII |
| 14 | Septiyanti Nega | Siswa | VIII |
| 15 | Yusuf B. Rumbewas | Siswa | VIII |
| 16 | Martinus Ratsina | Siswa | IX |
| 17 | Nova E.Mannulang | Siswa | IX |
| 18 | Paulina. Baru | Siswa | IX |
| 19 | Oskar. Sagisolo | Siswa | IX |
| 20 | Yanti. Rumakat | Siswa | IX |

3. Hasil Penelitian.

Pertanyaan Untuk Guru

1. Apa Dampak Pandemi Covid-19 Pada Saat Pembelajaran Tatap Muka.

AM, P, AR, HK, IS, MS: Menjelaskan bawah Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dibidang universal menurut bukti yang dapat diperoleh dari peneliti, pembelajaran tatap muka yaitu ada beberapa hal yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan adanya pembatasan waktu menyebabkan materi pembelajaran dibatasi pembahasannya, pelajaran praktek untuk mata pelajaran PJOK yang diberikan kepada siswa menjadi tidak terlaksanakan dengan maksimal mungkin dan menjadi terbatas, hal ini menyebabkan siswa siswi kurang paham tentang materi yang dijelaskan karena waktu pembelajaran dipangkas dan materi yang diberikan tidak bisa secara penuh. Serta siswa yang duduk mengikuti mata pelajaran harus berjaga jarak dan harus selalu menggunakan masker Karena menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran.³⁷

³⁷ AM, P, AR, HK, IS, MS, wawancara 25-26 Mei 2022

2. Apa Saja Kendalah Yang Dihadapi Selama Pembelajaran Tatap Muka Ditengah Pandemi Covid-19.

CW, IS, TR, EL, RS, CW: Menjawab bawah Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat terlihat bawah pembelajaran tatap muka ketika anak tidak datang kesekolah mengakibatkan proses pemberian materi berkurang, tatap muka berkurang, pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal, untuk komunikasih membutuhkan media dan sarana untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran, tidak semua memiliki akses komunikasih yang mendukung. selama proses belajar mengajar tatap muka yaitu menyebabkan waktu pembelajaran dan praktek dibatasi waktu.³⁸

3. Apakah Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Adalah Sebuah Tantangan Bagi Seorang Guru.

HK, MS, P, AR, CW ; Menjawab bawah Iya ini adalah sebuah tantangan bagi seorang guru Karena guru dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan keterbatasan waktu tatap muka dan guru harus bisa menguasai informasih komunikasih dan penguasaan teknologi informasih komunikasih. Guru memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang berkaitan serta aplikasih/ platform pendidikan, Sebagai salah satu dasar untuk menunjang untuk membantu kelancaran aktivitas proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19, dan guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang baik, menarik sehingga anak-anak tidak merasah bosan.³⁹

4. Metode Pelaksanaan Apa Yang Dilakukan Pada Penerapan Proses Pelaksanaan Pembelajaran.

TR, EL, RS, P, AR Menjawab bawah Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan metode berupa: ceramah, diskusih, presentasih, kuis. dalam proses pelaksanaan belajar mengajar peserta didik berbarengan dengan kelompoknya untuk mempelajari materi kerja yang berupa pembahsan yang akan dikerjakan dan data dari hasil itu mereka bersama-sama mendiskusikan pembahsan tersebut serta saling memberikan saran dan masukan, serta saling memberikan pertanyaan serta jawaban dan selanjutnya mempresentasihkan hasil yang didapati kepada kelompok lain. Peserta didik tidak semata-mata hanya untuk mendengarkan informasih dari seorang guru, namun melihat tentang apa saja yang akan dijelaskan serta dipertunjukan oleh seorang guru serta membuat percobaan secara langsung kepada peserta didik maka peserta didik tidak akan gampang lupa serta mengerti akan materi pembahsan tersebut.

Metode ini digunakan untuk mampu memajukan dan dapat menumbuhkan ketertarikan dan keingintauan kepada diri sendiri dalam aktivitas proses belajar kepada anak.⁴⁰

5. Apa Saja Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Untuk meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ditengah Pandemi Covid-19.

AR, CW, IS, HK, TR, RS Menjelaskan bawah Strategi yang dapat digunakan adalah memberikan banyak latihan soal dan ceramah yang akan dibahas bersama agar anak lebih cepat menyerap materi yang diberikan sehingga proses pelaksanaan yang dilakukan di sekolah dapat terlaksanakan dengan baik sehingga pembelajaran yang dilakukan itu tidak membosankan dan dapat membantu peserta didik untuk tetap bersemangat untuk melakukan aktivitas mereka disekolah dengan keadaan dimasa pandemi ini dengan baik agar anak tidak merasa khawatir akan proses pembelajaran ini dilaksakan dimasa pandemi ini. Serta pembelajaran yang dilakukan ini guru juga bisa

³⁸ CW, IS, TR, EL, RS, CW, wawancara 27-28 Mei 2022

³⁹ HK, MS, P, AR, CW, wawancara 29-30 Mei 2022

⁴⁰ TR, EL, RS, P, AR, wawancara 31 Mei 2022

dapat melakukan pembelajaran dengan keadaan yang bahagia atau harmoni seperti canda tawa yang dilakukan pendidik dengan peserta didik hal itu dilakukan agar dapat menghilangkan rasa lelah dan tegang, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dan efektif sepanjang proses pelaksanaan pembelajaran belajar mengajar dilakukan dimasa pandemi covid-19 ini.⁴¹

6. Aplikasih Pembelajaran Apa Yang Digunakan Bagi Guru Untuk Membantu Aktivitas Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19.

EL, RS, P, HK, MS, IS, TR, AR, Menjawab bawah Aplikasih yang dipakai untuk membantu aktivitas pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 adalah goole class room, goole meet. Aplikasih ini dapat membantu guru untuk menampilkan materi pembelajaran karena mudah digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran belajar mengajar secara daring dimasa pandemi covid-19 dan dapat membantu siswa serta mudah digunakan untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar.⁴²

Pertanyaan Untuk Siswa-Siswi.

1. Apakah Saya Merasa Kesulitan Belajar Saat Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Pandemi Covid-19.

RS, AK, FI, YW, MW. Menjawab bawah mereka sama sama sekali tidak merasahkan kesulitan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan di tengah pandemi covid-19 dan mereka mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik tanpa ada rasa kesulitan pada saat mengikuti proses belajar di tengah pandemi covid-19. Cuman mereka dibatasi untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak satu sama lain dan menggunakan masker di kelas pada saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar serta menghindari berjabat tangan antara satu dengan yang lain.⁴³

2. Saya Masih Bisa Memahami Materi Pelajaran Selama Proses Belajar Tatap Muka Dimasa Pandemi Covid-19.

GM, MY, GI, FW, FS, Menjawab bawah mereka masih bisa memahami materi pembahasan yang disampaikan guru kepada mereka. Dan mereka masih bisa untuk melaksanakan serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kepada mereka.⁴⁴

3. Apakah Pihak Sekolah Menyediakan Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Menunjang Pembelajaran Selama Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Pandemi Covid-19.

BD, DA, FI, SN, YR. Menjawab bawah dari pihak sekolah telah menyediakan fasilitas protokol kesehatan di sekolah dengan menyediakan beberapa kebutuhan peserta didik dan pendidik dengan menyediakan perlengkapan berupa sabun pencuci tangan dan empat galon bersih air dan masker untuk menjaga atau mengantisipasi wabah pandemi covid-19, selama proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal tersebut juga dilakukan untuk dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik.⁴⁵

4. Apakah Anda bisa Menyelesaikan Tugas-Tugas Yang Anda Dapatkan Tanpa Masalah Dimasa Pandemi Covid-19.

MR, NM, PB, OS, YR. Menjawab bawah tugas-tugas yang di berikan guru kepada

⁴¹ AR, CW, IS, HK, TR, RS, wawancara 3-4 Juni 2022

⁴² EL, RS, P, HK, MS, IS, TR, AR, wawancara 5-6 Juni 2022

⁴³ RS, AK, FI, YW, MW, wawancara 7-8 Juni 2022

⁴⁴ GM, MY, GI, FW, FS, wawancara 9-10 Juni 2022

⁴⁵ BD, DA, FI, SN, YR, wawancara 12-13 Juni 2022

peserta didik mereka bisa mengerjakan serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru kepada mereka dengan tepat waktu pada saat pandemi covid-19. Hal tersebut dilakukan untuk peserta didik tetap fokus kepada pendidikan terutama pelaksanaan proses pembelajaran belajar mengajar baik dilakukan dirumah maupun disekolah.⁴⁶

5. Apa Pendapat Anda Mengenai Pembelajaran Secara Tatap muka Dimasa Pandemi Covid-19.

RS, DA, MR, NM, GI, BD, PB. Menjawab bawah dalam proses pembelajaran tatap muka yaitu siswa kurang senang tidak berbahagia karena harus melaksanakan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menjaga jarak serta tidak boleh bersentuhan satu sama yang lain.⁴⁷

6. Bagaimana Perasaan Anda Ketika menghadapi Pembelajaran Secara Tatap Muka Dimasa Pandemi Covid-19.

YR, MY, SN, OS, AK, YW. Menjawab bawah perasaan siswa bahagia karna walapun wabah pandemi covid-19 ada tetapi pembelajaran secara tatap muka berjalan lancar dan juga santai karna bisa bertemu dengan guru dan juga bisa berkumpul bersama teman-teman sekolah kembali.⁴⁸

Hasil Observasi.

Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data serta hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penulis menggunakan beberapa cara agar memperoleh hasil. Yakni mulai dari penulis melakukan wawancara secara tatap muka terhadap orang yang akan di teliti dan juga penulis memakai kuisisioner sebagai petunjuk dalam memperoleh hasil dari penelitian. serta dari hasil yang diperoleh penulis, penulis mendapatkan 30 orang yang menanggapi pertanyaan yang diberikan. lewat hasil wawancara 10 guru dan 20 siswa yang menjawab tiap pertanyaan yang diberikan. serta dari data yang diperoleh dari penulis bukan saja dari hasil wawancara dengan kuisisioner yakni dari pengamatan atau observasi dan juga untuk hasil penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara ini untuk mendapati hasil, untuk pengamatan atau observasi penulis juga mendapati bawah kehadiran siswa-siswi dalam aktivitas belajar cukup efektif untuk siswa kelas VII, VIII, IX kehadiran siswa untuk kelas tujuh delapan Sembilan masih terhitung belasan dari hari senin sampai hari sabtu terhitung kehadiran siswa ada yang tuju belas, lima belas dalam proses pembelajaran terdapat bawah ketikah guru tidak hadir siswa diberikan tugas untuk mengerjakan dengan membaca buku mulai dari halaman nomor satu sampai sepuluh tetapi diketahui bawah ada siswa yang melakukan tugas itu dan ada siswa juga yang santai main game dan tidur di kelas, sehingga guru melakukan kegiatan kreaktivitas dalam proses belajar mengajar.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah,diskusi,presentasih dan latihan soal, sehingga peserta didik dapat melakukan hal itu dengan baik dan hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan mutu belajar siswa hal itu terdapat perubahan dari siswa dan siswa sudah mulai aktif dan juga dengan kehadiran peserta didik sudah cukup membaik dan mereka sudah aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dengan baik

⁴⁶ MR, NM, PB, OS, YR, wawancara 20-21 Juli 2022

⁴⁷ RS, DA, MR, NM, GI, BD, PB, wawancara 22-23 Juli 2022

⁴⁸ YR, MY, SN, OS, AK, YW, wawancara 24-26 Juli 2022

PENUTUP

Dapat menjelaskan bagaimana dampak covid-19 terhadap pembelajaran tatap muka di SMP nusantara kota sorong. Dari pembahasan di atas dan dari pengumpulan data mengenai efektivitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP nusantara kota sorong. dari hasil yang didapati dari penulis yaitu, kondisi dimana proses pembelajaran berlangsung selama pandemi Covid-19 berlangsung, banyak sekali kendala yang didapati ketika proses pembelajaran berlangsung contohnya seperti pemberian materi dengan bab-bab materi pelajaran itu tidak terselesaikan dengan sempurna dan praktek yang dibatasi karena pengaruh dari pandemi covid-19.

Hal ini yang membuat guru melakukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan siswa untuk bersemangat untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dengan baik seperti menggunakan ceramah, diskusi, presentasi, kuis dan latihan soal yang akan dibahas bersama dalam proses pelaksanaan belajar mengajar dalam hal peserta didik bersama-sama dengan kelompoknya untuk mempelajari materi kerja yang berupa pembahasan yang akan dikerjakan dan dari hasil itu bersama-sama mendiskusikan pembahasan tersebut serta saling memberikan saran dan masukan serta saling memberikan pertanyaan dan jawaban dan selanjutnya mempresentasikan hasil yang didapati kepada kelompok lain dan peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi membuat percobaan. Dengan adanya ceramah, diskusi, presentasi dan kuis, dapat menukan hal-hal baru di dalamnya serta dapat membuka wawasan siswa-siswi di SMP nusantara kota sorong dalam pelajaran serta membuat anak lebih giat belajar serta menumbuhkan ketertarikan dan keingintauan dalam diri siswa dan untuk kehadiran peserta didik sudah membaik dalam aktivitas proses belajar kepada siswa di SMP nusantara kota sorong.

Hal ini dapat dibuktikan setelah guru melakukan model pembelajaran ceramah, diskusi, presentasi dan kuis siswa mampu memunculkan ide-ide kreatif sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir yaitu dapat dilihat dari siswa pandai menawarkan solusi-solusi kreatif, siswa berani mengemukakan pendapat, ide, maupun bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung tanpa takut disalahkan. Siswa merasa pendapatnya dihargai dan membiasakan diri untuk aktif ketika proses pembelajaran.

Dapat menjelaskan bagaimana pelaksanaan efektivitas pembelajaran tatap muka di SMP nusantara kota sorong. Pada masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran belajar mengajar terdapat bawah kehadiran peserta didik selama masa pandemi covid-19 berkurang dan hal itu membuat siswa kurang efektif di dalam proses belajar mengajar kemudian hal itu dapat mempengaruhi nilai dari hasil ujian yang dilaksanakan di sekolah didapati bawah disetiap mata pelajaran menurun untuk mencegah dan meningkatkan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini dapat berjalan dengan baik maka guru-guru serta kepala sekolah melakukan metode pembelajaran dengan melakukan pembelajaran dengan keadaan yang bahagia seperti canda dan tawa di dalam kelas agar anak tidak mudah merasa bosan selama proses belajar mengajar dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik hal itu dilakukan agar dapat menghilangkan rasa lelah dan tegang, dan juga dapat melakukan model pembelajaran seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab dan hal itu dapat dilakukan oleh guru dan siswa di SMP nusantara kota sorong dan hal itu juga dapat berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP nusantara kota sorong sudah berjalan

dengan baik dan proses pembelajaranpun dan kehadiran siswa juga mulai aktif dan sudah berjalan dengan baik seperti biasa karena proses pembelajaran dilakukan dan kemudian materi-materi pembelajaran sudah dapat diberikan dengan bab-bab penuh dan siswa- siswa dan guru juga sudah dapat boleh hadir di sekolah dengan tepat waktu dan sesuai jam datang di sekolah yang di tentukan seperti jam 7 pagi dan pulang jam 12 siang. Hal itu dapat dilakukan karena efektivitas proses pembelajaran di SMP Nusantara Kota Sorong menunjukan kualifikasih yang baik dengan nilai yang baik hal ini berdasarkan pada jawaban responden(siswa-siswi dan guru-guru di SMP Nusantara Kota Sorong) dilihat dari aspek-aspeknya yaitu tujuan, penggunaan metode dan media pembelajaran. Dan juga aplikasih atau sistem yang dibangun untuk pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Journal Online

- Agung, Dewa Agung Gede. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4, no. 1 (2021): 52.
<https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>.
- ARIANTI, ARIANTI. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Budiarti, novi yulia. "Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1 (2020): 1–9.
<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 73–74.
- Musa, M Insyah. "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional." *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 4 (2016): 18–19.
- Hidayat A, Sa'diyah M, and Lisnawati S. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 73–74.
- Fitriani, Dian Novita. "Kajian Tentang Oral Document: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentalis Baru." *Visi Pustaka*, 2018.
- Arifin, Muhammad Syamsul. "Pengembangan Materi Pembelajaran Makassar." *Education Science and Technology* 1, no. 1 (2015): 2.
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/JEST>.
- Putra, Gd Tuning Somara, Made Windu Antara Kesiman, and I Gede Mahendra Darmawiguna. "Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial Pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Halaman Web Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 3 Singaraja." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 2, no. 2 (2013): 130.
<https://doi.org/10.23887/janapati.v2i2.9782>.

- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 2. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 92. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Didaktika* 11, no. 1 (2017): 51. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.
- Engel. "Landasan Teoritis Tentang Pengelolaan Pembelajaran Pai Berbasis Multimedia." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 25.
- ARIANTI, ARIANTI. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Agung, Dewa Agung Gede. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4, no. 1 (2021): 52. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>.
- Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.

Book Online.

- Abadi, Muh.yusri. "Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar." jawa timur: Uwais inspirasi indonesia, 2021.
- Amka, *Efektivitas Sekolah Inklusif*. Edited Sadiman. Palembang: Anugrah jaya, 2020.
- farida.jaya, *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by.Farida Jaya. Sumatera utara, medan, 2019.
- Fory A. Naway,. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas publishing, 2016.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, n.d.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Engel. "Landasan Teoritis Tentang Pengelolaan Pembelajaran Pai Berbasis Multimedia." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 25.
- Lamatenggo, Hamzah B. Uno Nina. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Edited by Bunga sari Patmawati. Bumi Aksara. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Luis, Francisco, and Gil Moncayo. *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*. Edited by irjus indrawan hadion wijoyo, denok sunarsi. Sumatra barat: Insan cendekia mandiri, 2021.
- Andi Setiawan,. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Funky. ponorogo: Uwais inspirasi indonesia, 2017.
- Mulyana, N Siagian, A Basid, Saimroh, R Sovitriana, N Habibah, J Saepudin, M. A Maimunah, Muaripin, and C. N Oktavian. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Edited by Jejen Musfah. Litbangdiklat Press. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020. www.balitbangdiklat.kemenag.go.id.

- Nofrion,. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia grup, 2018.
- Nurlaila, ed. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: NoerFikri, 2006.
- Romadlon, Fauzan. *Covid-19 Dalam Rangka Tinjauan Perspektif*. Edited by Fausan Romadlon. *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Didik hary. Yogyakarta: mbridge press, 2020.